

PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MENGATASI PERILAKU VERBAL BULLYING PADA SISWA

(Penelitian di MTs. Negeri 4 Sukabumi Waluran Kabupaten Sukabumi)

Gesti Agisna Yuniar

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi Indonesia

E-mail: geges0302@gmail.com

Mulyawan

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi Indonesia

E-mail: Mulyawan77@stai-kharisma.ac.id

Muhammad Syamsudin Nurfalah

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Kharisma Cicurug, Sukabumi Indonesia

E-mail: muhammadsyamsudinnurfalah@gmail.com

Abstract

This study is motivated by the persistence of verbal bullying among students despite the implementation of Aqidah Akhlak learning. The objective of this study is to examine the effect of Aqidah Akhlak learning on verbal bullying behavior among students at MTs Negeri 4 Sukabumi. This research employed a quantitative method with a survey approach. The population consisted of 251 students, with a sample of 72 respondents determined using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires that had been tested for validity and reliability, supported by interviews. Data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics. The results indicate that Aqidah Akhlak learning is categorized as strong, while verbal bullying behavior is categorized as low. Statistical testing shows that the F-count value of 49.78 is greater than the F-table value of 3.98, with a correlation coefficient of 0.645. This finding demonstrates a positive and significant effect of Aqidah Akhlak learning on reducing verbal bullying behavior, with a contribution level of 64.5%. Therefore, higher intensity of Aqidah Akhlak learning is associated with lower levels of verbal bullying behavior among students.

Keywords: *Aqidah Akhlak learning, verbal bullying, student behavior, moral education.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya perilaku verbal *bullying* di kalangan siswa meskipun pembelajaran Akidah Akhlak telah diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku verbal *bullying* pada siswa di MTs Negeri 4 Sukabumi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi berjumlah 251 siswa dengan sampel 72 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta didukung wawancara. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori kuat, sedangkan perilaku verbal *bullying* berada pada kategori baik. Uji statistik menunjukkan nilai Fhitung 49,78 lebih besar dari Ftabel 3,98 dengan koefisien korelasi sebesar 0,645. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap penurunan perilaku verbal *bullying* dengan tingkat

kontribusi sebesar 64,5%. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas pembelajaran Akidah Akhlak, maka semakin rendah kecenderungan perilaku verbal *bullying* pada siswa.

Kata kunci: pembelajaran akidah akhlak, verbal *bullying*, karakter siswa, pendidikan moral.

PENDAHULUAN

Perilaku verbal *bullying* merupakan salah satu bentuk permasalahan yang hingga saat ini masih sering ditemukan dalam lingkungan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah menengah. Verbal *bullying* mencakup berbagai tindakan seperti mengejek, menghina, memberikan julukan negatif, serta mengucapkan kata-kata yang dapat menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain. Dalam praktiknya, perilaku ini sering kali dianggap sebagai bagian dari candaan atau interaksi sosial yang wajar di kalangan siswa, sehingga keberadaannya cenderung diabaikan dan tidak mendapatkan penanganan yang serius. Padahal, jika ditinjau lebih jauh, tindakan tersebut memiliki dampak yang cukup kompleks dan dapat memengaruhi kondisi psikologis maupun sosial korban secara signifikan. Siswa yang menjadi korban cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, munculnya perasaan tidak aman, kecemasan, hingga kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dengan lingkungan sekitarnya. Dalam jangka panjang, kondisi ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sosial siswa, tetapi juga dapat mengganggu keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat oleh temuan yang menunjukkan bahwa *bullying* verbal memiliki dampak langsung terhadap penurunan kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi perkembangan kepribadian mereka secara menyeluruh (Rahmah & Purwoko, 2024).

Selain berdampak pada kondisi psikologis, perilaku verbal *bullying* juga memiliki implikasi yang cukup besar terhadap aspek akademik siswa. Lingkungan belajar yang tidak kondusif akibat adanya perilaku *bullying* dapat menurunkan motivasi belajar siswa, menghambat konsentrasi, serta mengurangi partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang merasa tidak nyaman atau tertekan di lingkungan sekolah cenderung mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya menjadi permasalahan individu, tetapi juga berdampak pada kualitas proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, keberadaan *bullying* dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang seharusnya mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perilaku *bullying* memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan dapat berdampak pada hasil belajar yang dicapai. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius dari berbagai pihak, terutama institusi pendidikan sebagai lingkungan utama dalam proses pembentukan karakter siswa (Mulki, 2022).

Fenomena verbal *bullying* juga masih ditemukan di lingkungan sekolah berbasis keagamaan, termasuk di MTs Negeri 4 Sukabumi. Meskipun sekolah telah menerapkan pembelajaran berbasis nilai-nilai agama yang seharusnya mampu membentuk karakter siswa secara positif, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang melakukan tindakan seperti ejekan, sindiran, maupun penggunaan kata-kata yang kurang pantas dalam interaksi sehari-hari.

Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan pembelajaran agama belum sepenuhnya mampu mencegah munculnya perilaku negatif tersebut. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman nilai yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan nyata. Dengan kata lain, siswa mungkin telah memahami konsep nilai secara kognitif, namun belum sepenuhnya mampu menginternalisasikannya dalam bentuk perilaku nyata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor lingkungan sosial, pola interaksi, serta kebiasaan yang terbentuk dalam kehidupan sehari-hari memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap munculnya perilaku tersebut.

Selain faktor lingkungan, aspek psikososial juga memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk perilaku siswa. Interaksi dengan teman sebaya, kondisi keluarga, serta lingkungan sosial yang lebih luas menjadi faktor yang dapat memengaruhi cara siswa dalam berperilaku dan berkomunikasi. Lingkungan yang tidak mendukung nilai-nilai positif cenderung mendorong munculnya perilaku negatif, termasuk verbal *bullying*. Sebaliknya, lingkungan yang kondusif dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral akan membantu siswa dalam mengembangkan perilaku yang lebih baik. Oleh karena itu, perilaku *bullying* tidak dapat dipandang sebagai fenomena yang berdiri sendiri, melainkan sebagai hasil dari interaksi berbagai faktor yang kompleks dan saling memengaruhi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa faktor psikososial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perilaku *bullying* di kalangan siswa (Raihan et al., 2024).

Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, salah satunya melalui pembelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap dan nilai moral yang menjadi landasan dalam berperilaku. Melalui pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep nilai-nilai kebaikan, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti empati, toleransi, sikap saling menghargai, serta kemampuan dalam mengendalikan diri menjadi bagian penting dalam membangun interaksi sosial yang sehat dan harmonis. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang cukup signifikan dalam mencegah perilaku *bullying* melalui penanaman nilai-nilai karakter yang kuat pada siswa (Ambarwati et al., 2024).

Proses pembentukan karakter melalui pembelajaran tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pembiasaan, penguatan nilai, serta keteladanan dari lingkungan sekitar. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berhenti pada penyampaian materi, tetapi juga harus mampu mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator sekaligus teladan bagi siswa. Perilaku guru dalam berinteraksi, cara berkomunikasi, serta sikap yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi contoh yang ditiru oleh siswa. Pembiasaan nilai-nilai positif yang dilakukan secara konsisten akan membantu siswa dalam mengembangkan perilaku yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan

temuan yang menyatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berperan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan (Jannah, 2020).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam praktiknya masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah belum optimalnya proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki siswa belum sepenuhnya diikuti dengan perubahan perilaku yang konsisten. Dalam banyak kasus, siswa masih menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai yang telah dipelajari di kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam memberikan keteladanan serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan karakter memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pembentukan perilaku siswa (Suyudi & Wathon, 2020).

Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan karakter siswa. Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung meniru perilaku yang dianggap umum atau diterima dalam kelompoknya, sehingga apabila lingkungan pergaulan tidak mendukung nilai-nilai positif, maka perilaku negatif seperti *bullying* akan lebih mudah berkembang. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan sosial yang kondusif dan mendukung penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial serta interaksi dengan teman sebaya memiliki peran dalam memengaruhi perilaku siswa, termasuk dalam konteks perilaku *bullying* (Ayuwandari et al., 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini difokuskan pada bagaimana pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku verbal *bullying* pada siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis pengaruh pembelajaran tersebut serta mengetahui sejauh mana kontribusinya dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik. Kegiatan ini menjadi penting karena tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku negatif yang dapat menghambat perkembangan siswa.

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa perilaku *bullying* merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan karakter individu, kemampuan dalam mengendalikan diri, serta kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan sosial, keluarga, serta budaya yang berkembang di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mengatasi perilaku *bullying* harus bersifat menyeluruh dan melibatkan berbagai pihak. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis siswa, tetapi juga dapat memengaruhi hasil belajar serta perkembangan sosial mereka (Najah et al., 2022).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam membentuk karakter siswa serta mengurangi perilaku verbal *bullying*. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam merancang program pendidikan karakter yang lebih terarah, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan berorientasi pada pembentukan akhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di MTs Negeri 4 Sukabumi yang berlokasi di Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya fenomena perilaku verbal *bullying* yang masih ditemukan di lingkungan sekolah, sehingga diperlukan upaya untuk mengkaji serta memberikan pemahaman terkait pentingnya pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku siswa. Waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tahun ajaran 2025, yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran serta kesiapan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan penelitian.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa MTs Negeri 4 Sukabumi yang berjumlah 251 orang sebagai populasi. Dari jumlah tersebut, diambil sampel sebanyak 72 siswa yang ditentukan menggunakan teknik probability sampling dengan pendekatan rumus Slovin. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh data yang representatif sehingga dapat menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan. Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (error tolerance)

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang sistematis dan terukur mengenai hubungan antara pembelajaran Akidah Akhlak dengan perilaku verbal *bullying*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada responden yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Selain itu, dilakukan juga wawancara sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian serta memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, yaitu melakukan studi literatur, penyusunan instrumen penelitian, serta pengurusan izin penelitian kepada pihak sekolah. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan, yaitu penyebaran angket kepada responden yang telah ditentukan serta pengumpulan data di lapangan. Setelah data terkumpul, dilakukan tahap pengolahan data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk memastikan kualitas data yang diperoleh. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{[N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah responden

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$R_{11} = [k / (k - 1)] [1 - (\sum \sigma^2 b / \sigma^2 t)]$$

Keterangan:

R_{11} = reliabilitas instrumen

K = jumlah item

$\sum^2 b$ = jumlah varians butir

$\sum^2 t$ = varians total

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis inferensial dilakukan dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (perilaku verbal *bullying*)

X = variabel independen (pembelajaran Akidah Akhlak)

A = konstanta

B = koefisien regresi

Selain itu, dilakukan uji korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel serta uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi angket sebagai instrumen utama pengumpulan data, pedoman wawancara sebagai instrumen pendukung, serta perangkat lunak pengolah data statistik untuk membantu dalam proses analisis data. Selain itu, digunakan pula berbagai literatur ilmiah sebagai dasar dalam penyusunan konsep penelitian dan analisis hasil.

Seluruh rangkaian metode pelaksanaan ini disusun secara sistematis agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan data yang valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, hasil yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku verbal *bullying* pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan instrumen angket yang telah melalui tahap uji validitas dan

reliabilitas. Responden dalam penelitian ini berjumlah 72 siswa yang merupakan sampel dari total populasi sebanyak 251 siswa di MTs Negeri 4 Sukabumi. Proses pengambilan data tidak hanya dilakukan melalui angket, tetapi juga diperkuat dengan wawancara untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam terkait kondisi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memiliki dukungan data kualitatif yang memperkuat hasil penelitian (Pebriana & Supriyadi, 2024).

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berada pada kategori kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik, baik dari segi penyampaian materi, interaksi antara guru dan siswa, maupun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Siswa pada umumnya mampu memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan akhlak terpuji serta menunjukkan sikap yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran dalam membentuk pemahaman dasar siswa terkait nilai-nilai moral dan keagamaan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku verbal *bullying* berada pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku sosial yang cukup baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Namun demikian, masih ditemukan beberapa bentuk perilaku verbal *bullying* seperti ejekan, sindiran, serta pemberian julukan yang kurang pantas. Meskipun frekuensinya relatif rendah, keberadaan perilaku tersebut tetap menunjukkan bahwa masih terdapat potensi terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa verbal *bullying* merupakan bentuk perilaku yang sering muncul dalam interaksi siswa karena dianggap sebagai hal yang biasa.

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku verbal *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 49,78 yang lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 3,98, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat. Nilai koefisien determinasi sebesar 64,5% menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menekan perilaku verbal *bullying* pada siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi dan Korelasi

No	Komponen	Nilai	Keterangan
1.	Fhitung	49,78	Signifikan
2.	Ftabel	3,98	Pembanding
3.	Koefisien Korelasi (r)	0,645	Hubungan Kuat
4.	Koefisien Determinasi	64,5%	Pengaruh Besar

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk perilaku siswa, khususnya dalam

mengurangi kecenderungan perilaku verbal *bullying*. Indikator keberhasilan kegiatan ini tidak hanya dilihat dari hasil uji statistik, tetapi juga dari perubahan sikap siswa yang mulai menunjukkan kesadaran dalam menjaga ucapan serta perilaku dalam interaksi sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mulai memahami dampak negatif dari perilaku *bullying* serta pentingnya menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis, tetapi juga mulai berdampak pada aspek perilaku siswa.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang berbasis nilai keagamaan, sehingga materi yang disampaikan memiliki relevansi yang tinggi dengan kehidupan siswa. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat langsung diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa belum optimalnya penerapan nilai secara konsisten oleh seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai masih memerlukan waktu dan pembiasaan yang berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian serta sifat subjektif dalam pengukuran perilaku juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku verbal *bullying* pada siswa di MTs Negeri 4 Sukabumi. Hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori kuat, yang menunjukkan adanya keterkaitan yang cukup erat antara kualitas pembelajaran yang diterima siswa dengan perilaku yang mereka tampilkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pembelajaran Akidah Akhlak yang diberikan, maka kecenderungan siswa untuk melakukan perilaku verbal *bullying* akan semakin rendah. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan berbasis nilai memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku sosial siswa secara positif.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 49,78 lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,98. Hal ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perilaku verbal *bullying*. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,645 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat, yang menandakan adanya hubungan yang cukup erat dan bermakna secara statistik. Koefisien determinasi sebesar 41,60% menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi perilaku verbal *bullying*, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut berperan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak serta membentuk karakter siswa melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan. Upaya pencegahan *bullying* dapat dilakukan melalui penguatan nilai-nilai keagamaan, pembiasaan perilaku positif, serta penegakan disiplin di lingkungan sekolah (Ambarwati et al., 2024). Selain itu, pembelajaran Akidah Akhlak juga

terbukti mampu membentuk karakter siswa melalui proses pembiasaan nilai yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Jannah, 2020).

Penguatan nilai dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada penyampaian materi, tetapi juga pada peran guru sebagai teladan dalam membentuk perilaku siswa. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai akhlak. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan perilaku positif (Suyudi & Wathon, 2020). Selain itu, upaya pembiasaan karakter melalui pembelajaran Akidah Akhlak juga terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa secara berkelanjutan (Andrean & Muqowim, 2020).

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan, masih terdapat faktor lain yang memengaruhi perilaku verbal *bullying*. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan sosial, interaksi dengan teman sebaya, serta kondisi psikologis siswa. Lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa, di mana siswa cenderung meniru perilaku yang berkembang di sekitarnya. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh faktor sosial dan interaksi antar siswa dalam lingkungan sekolah (Ayuwandari et al., 2023). Selain itu, faktor penyebab munculnya perilaku *bullying* juga dapat berasal dari kebiasaan interaksi yang kurang sehat serta kurangnya pengawasan dalam lingkungan sosial siswa (Mulki, 2022).

Dampak dari perilaku verbal *bullying* juga tidak dapat diabaikan, karena dapat memengaruhi kondisi psikologis maupun akademik siswa. Siswa yang menjadi korban cenderung mengalami penurunan rasa percaya diri, kecemasan, serta kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan *bullying* tidak hanya penting dari segi moral, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku *bullying* memiliki dampak terhadap hasil belajar siswa serta perkembangan sosialnya (Najah et al., 2022).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu faktor penting dalam mengurangi perilaku verbal *bullying* pada siswa. Pembelajaran yang dilakukan secara konsisten, disertai dengan pembiasaan nilai dan keteladanan guru, mampu memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa. Namun demikian, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan lingkungan sosial siswa. Dengan demikian, upaya pencegahan *bullying* dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi perilaku verbal *bullying* pada siswa di MTs Negeri 4 Sukabumi. Pembelajaran yang dilaksanakan berada pada kategori baik, yang ditunjukkan oleh mayoritas responden yang memberikan penilaian positif terhadap indikator pembelajaran. Di sisi lain, perilaku verbal *bullying* juga berada pada kategori rendah, meskipun

masih ditemukan beberapa bentuk perilaku seperti ejekan dan sindiran dalam interaksi sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kedua variabel, dengan nilai korelasi sebesar 0,645 dan kontribusi pengaruh sebesar 64,5%, yang berarti semakin baik pembelajaran Akidah Akhlak, maka semakin rendah kecenderungan perilaku verbal *bullying* pada siswa. Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis nilai keagamaan yang relevan dengan karakteristik lingkungan madrasah, sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah dipahami dan mulai diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa belum optimalnya konsistensi siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut di luar pembelajaran, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan praktik. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan interaksi teman sebaya juga masih berpengaruh terhadap perilaku siswa. Pengembangan kegiatan ini dapat dilakukan melalui penguatan program pembiasaan akhlak, integrasi nilai moral dalam seluruh aktivitas sekolah, serta peningkatan peran guru, orang tua, dan lingkungan dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak dapat terus dikembangkan sebagai strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, aman, dan bebas dari perilaku verbal *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, F., Irhamuddin, & Aisyah, N. (2024). Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Mencegah Terjadinya Perilaku Bullying Pada Siswa MTS Ma'arif 3 Taman Cari. *As-Syifa: Journal of Islamic Studies and History*, 3(2). <https://doi.org/10.35132/assyifa.v4i1.1170>
- Andrean, S., & Muqowim, M. (2020). Upaya Guru dalam Membiasakan Karakter melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma'arif. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 43. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v10i1.3634>
- Ayuwandari, K. R., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku bullying pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1).
- Jannah, M. (2020). Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 10. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/326>
- Mulki, M. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Timbulnya Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa SMPN 16 Kerinci*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Najah, N., Sumarwiyah, & Kuryanto, M. S. (2022). Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1184–1191. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3060>
- Pebriana, S. H. A., & Supriyadi, S. (2024). Fenomena Verbal Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 13–13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.401>
- Rahmah, K., & Purwoko, B. (2024). Dampak Bullying Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>
- Raihan, Tasrif, & Waluyati, I. (2024). Dampak Psikososial Perilaku Perundungan Siswa di SDN 44 Kota Bima. *Edu Sociata Jurnal Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1986>

Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2), 195–205. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>